

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 7 DALAM
MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA SMP
NEGERI 43 MERANGIN**

Nurleni

Pendidikan Ekonomi, Universitas Merangin
Alamat e-mail : nurleniunivmerangin2@gmail.com

ABSTRACT

The Kampus Mengajar 7 Program is part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy, which aims to improve the quality of education, particularly in the aspects of literacy and numeracy. This study aims to describe the implementation of the Kampus Mengajar 7 Program in improving students' literacy and numeracy skills at SMP Negeri 43 Merangin. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the program is carried out through various activities, such as assisting classroom learning, fostering literacy habits through reading activities, and strengthening numeracy through practice exercises and innovative learning media. This program has a positive impact on improving students' reading skills, text comprehension, and arithmetic abilities. In addition, the involvement of university students increases students' learning motivation and helps teachers create more varied and interactive learning environments. The program also contributes to the improvement of students' literacy skills, as indicated by increased reading fluency, better comprehension of texts, and higher reading interest. In terms of numeracy, students show improvement in understanding basic mathematical concepts and solving arithmetic problems. Therefore, the Kampus Mengajar 7 Program has proven to be effective in supporting the enhancement of students' literacy and numeracy skills at SMP Negeri 43 Merangin.

Keywords: *Kampus Mengajar 7, literacy, numeracy, junior high school students*

ABSTRAK

Program Kampus Mengajar 7 merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek literasi dan numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 43 Merangin. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pendampingan pembelajaran di kelas, pembiasaan literasi melalui kegiatan membaca, serta penguatan numerasi melalui latihan soal dan

media pembelajaran inovatif. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, pemahaman teks, serta keterampilan berhitung siswa. Selain itu, keterlibatan mahasiswa juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, serta minat baca siswa. Pada aspek numerasi, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar matematika dan menyelesaikan soal-soal operasi hitung.

Kata Kunci: kampus mengajar 7, numerasi dan literasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi berfungsi untuk menghasilkan individu yang mampu berkontribusi dalam bidang akademik maupun penelitian, dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. (Putrini et al., 2024)

Kualitas pendidikan telah menjadi topik pembahasan yang serius dalam satu dekade terakhir. Hal ini disebabkan karena mutu pendidikan sangat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkan. Tanpa pendidikan yang bermutu, peluang untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas akan sangat kecil. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu menjadi hal utama yang harus menjadi perhatian semua pihak, termasuk masyarakat. (Alifah, 2021).

Literasi dan numerasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung semata, tetapi juga mencakup

kemampuan memahami informasi, mengolah data, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai hasil asesmen nasional maupun internasional yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menyelesaikan permasalahan berbasis numerik.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menghadirkan Program Kampus Mengajar. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan

serta mengembangkan kompetensi sosial dan kepemimpinan.

Menurut (History, 2024) Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa secara sukarela dalam membantu kegiatan pengajaran dan administrasi. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa, tetapi juga memperkaya kompetensi mahasiswa (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2023).

Dalam pelaksanaannya, Kampus Mengajar mencakup keterlibatan langsung mahasiswa di kelas, di mana mereka menerapkan berbagai metode pembelajaran serta media yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Program ini juga menitikberatkan pada adaptasi teknologi serta dukungan terhadap administrasi sekolah, seperti menghidupkan kembali fungsi perpustakaan, menata arsip, dan menerapkan kebiasaan baru guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, 2024).

Pada setiap angkatan, sejumlah mahasiswa diseleksi untuk ditempatkan di sekolah mitra. Sebelum penugasan, mahasiswa akan mengikuti pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh tim Kampus Mengajar. Selama pelaksanaan program, mahasiswa mendapatkan pendampingan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

serta guru pamong yang ditunjuk oleh pihak sekolah.

Literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan berhitung, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi tertulis dalam berbagai konteks, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial (Abda, 2024).

SMP Negeri 43 Merangin merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya minat baca, kurangnya pemahaman terhadap teks, serta kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal numerasi yang membutuhkan penalaran. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaksanaan program Kampus Mengajar untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 43 Merangin. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai

efektivitas program serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai implementasi Program Kampus Mengajar 7 dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SMP Negeri 43 Merangin. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan berdasarkan data yang diperoleh.

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Merangin, guru, serta mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar 7

yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Objek penelitian adalah pelaksanaan program Kampus Mengajar dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta aktivitas literasi dan numerasi di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru, siswa, dan mahasiswa untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program, kendala yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya.



Gambar 1 tahap observasi

Sumber: Data primer

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 43 Merangin selama periode pelaksanaan Program Kampus Mengajar 7.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar 7 di SMP Negeri 43 Merangin menunjukkan berbagai perubahan positif dalam proses

pembelajaran, khususnya pada aspek literasi dan numerasi siswa. Adapun beberapa program yang telah dilaksanakan yakni:

1. Program kerja Literasi

Budaya membaca merupakan kebiasaan yang perlu dijaga dan terus dikembangkan di Indonesia. Dalam upaya mengembangkan budaya tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah menumbuhkan minat baca di masyarakat. Minat baca menjadi hal penting yang harus ditanamkan kepada generasi bangsa sejak usia dini.

Pojok baca adalah suatu tempat yang berada di sudut ruangan dan dilengkapi dengan berbagai koleksi buku. Menurut Kemendikbud (2018), sudut baca merupakan bagian dari ruang kelas yang terletak di pojok ruangan, dilengkapi dengan koleksi buku, serta berfungsi sebagai perpanjangan dari perpustakaan. Menurut (Putrini et al., 2024) Pojok baca adalah area yang memanfaatkan sudut ruang kelas yang dihias dengan lukisan serta tulisan berisi materi atau berbagai poster tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan minat baca siswa.



Gambar 2 Pojok baca

Sumber : Data Primer

Penerapan pojok baca di SMP Negeri 43 Merangin ini sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar 7 memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

di sekolah. Penguatan budaya literasi yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi.



Gambar 3. Mading
Sumber: Data Primer

Program pembuatan mading atau papan informasi merupakan upaya untuk mengaktifkan kembali mading sekolah sebagai sarana bagi siswa dalam menyalurkan ide dan kreativitasnya. Selain itu, penataan ulang papan informasi dilakukan

untuk memperbarui tampilannya agar lebih menarik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam mengekspresikan ide serta mendorong seluruh siswa untuk menumbuhkan minat baca melalui pencarian informasi.



Gambar 4 Penataan Ulang Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Namun, sebagian orang masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku atau sekadar gudang buku. Pandangan tersebut kini sudah tidak

lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perpustakaan terus mengalami perkembangan, baik dari segi layanan maupun koleksi, yang

disesuaikan dengan kebutuhan para pemustaka.(Endarti, 2022)

Tujuan penataan ulang perpustakaan di sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, rapi, dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan penataan yang lebih baik, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi dan pembelajaran siswa. Selain itu,

penataan yang sistematis memudahkan siswa dan guru dalam mencari serta memanfaatkan koleksi yang tersedia. Penataan ulang juga bertujuan untuk menyesuaikan perpustakaan dengan perkembangan zaman, baik dari segi layanan maupun fasilitas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dapat menjadi ruang belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.



Gambar 5 Poster ajakan baik

Sumber: Data Primer

2. Program Kerja Numerasi

Menurut (Khakima et al., 2021) Numerasi adalah kemampuan untuk memahami konsep bilangan serta operasi hitung dalam matematika, mulai dari mengenali, membaca, menulis, hingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika, sehingga unsur-unsur

dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari materi yang terdapat dalam bidang matematika. Matematika sendiri merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan eksak yang tersusun secara sistematis, mencakup aturan-aturan, gagasan, penalaran logis, serta struktur-struktur yang bersifat logis.



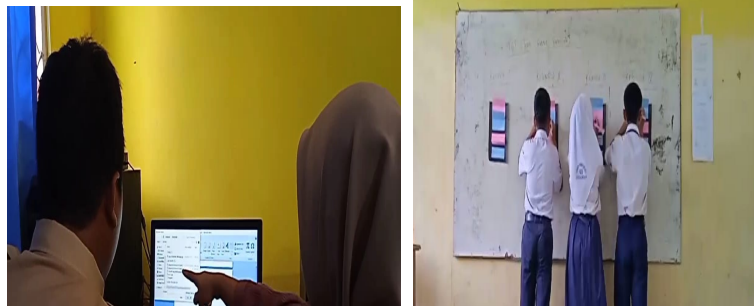
Gambar 6 Numerasi digital

Numerasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital untuk memahami, mengolah, dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan angka atau data. Penerapannya tidak hanya terbatas pada perhitungan, tetapi juga mencakup analisis data, interpretasi informasi, serta pengambilan keputusan berbasis teknologi.

Tujuan numerasi adalah untuk membantu individu memahami konsep bilangan dan operasi hitung sehingga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui numerasi, seseorang dilatih untuk berpikir logis, sistematis, dan kritis

dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan angka. Selain itu, numerasi bertujuan meningkatkan kemampuan dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis data, seperti tabel, grafik, maupun informasi kuantitatif lainnya. Dengan kemampuan tersebut, individu dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan perhitungan dan pertimbangan yang rasional. Numerasi juga berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di berbagai bidang, karena banyak aspek kehidupan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan angka dan data.

3. Pemanfaatan Teknologi Dan Inovasi Pada Kegiatan Pembelajaran



Program program tersebut mencerminkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi. Penggunaan aplikasi Word dan TGT sebagai media pembelajaran menjadi contoh nyata dalam menciptakan kegiatan belajar yang lebih interaktif, efektif, dan inovatif, sekaligus membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan, seperti desain

D. Kesimpulan

Pelaksanaan program Kampus Mengajar 7 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membaca, menulis, serta kemampuan berhitung dan menyelesaikan soal numerasi setelah program dilaksanakan.

Selain itu, kehadiran mahasiswa sebagai pendamping pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses

grafis, untuk menunjang pendidikan lanjutan dan masa depan mereka.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya diterapkan dalam kegiatan di kelas, tetapi juga dalam menyalurkan ide dan kreativitas siswa melalui karya yang dipajang di dinding. Strategi ini selaras dengan perkembangan zaman dan bertujuan untuk membekali siswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.

pembelajaran, sehingga hasil belajar juga mengalami peningkatan. Program ini juga membantu guru dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam penerapan metode yang bervariasi dan pemanfaatan teknologi sederhana. Dengan demikian, implementasi Kampus Mengajar 7 tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi siswa, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah secara keseluruhan.

E. Daftar Pustaka

Abda, Y. (2024). *Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar melalui program kampus mengajar 7*. 8, 772–789.

- Alifah, S. (2021). *Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education In Indonesia And Abroad*. 5, 113–123.
- Endarti, S. (2022). *Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi*. 2(1), 23–28.
- History, A. (2024). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>. 7(3), 679–684.
- Khakima, L. N., Fatimah, S., & Zahra, A. (2021). *Seminar Nasional PGMI 2021 Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI / SD memiliki sumber daya manusia yang melimpah , memiliki terencana untuk menciptakan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri ,. 775–792.*
- Putrini, M. A., Bhoke, W., Bela, M. E., Wewe, M., & Matematika, P. (2024). *Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Di Siswa Sdk Supilape*. 5(3), 2088–2108.